

Improvisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyyah Nurussalam Mantingan Ngawi Jawa Timur

Samsirin^{1*}, Syarifah², Siti Anne Barkah³, Aisyah Rahma Elfani⁴

Abstrak

Improvisasi pembelajaran sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran dengan mengembangkan dan memperkaya persiapan pembelajaran yang dibuat dengan tujuan pembelajaran lebih baik dan berkualitas. Pendidikan merupakan suatu hal sangat harus diperhatikan oleh semua bangsa, karena pendidikan memiliki kaitan erat dengan kesuksesan generasi selanjutnya di masa yang akan mendatang. Peran seorang guru terutama dalam Pendidikan Agama Islam dirasa perlu dalam memajukan pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek penelitian guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Nurussalam Mantingan, Ngawi Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru untuk memajukan pendidikan Islam dengan hasil penelitian bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh dalam kemajuan pendidikan Islam. Kegiatan ekstrakurikuler yang diantaranya terdiri dari pidato, Tahfidz, pramuka, pencak silat, menjadi peran guru pai dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: Improvisasi, Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Ekstrakurikuler

History:

Received : 15 Mei 2023

Revised : 04 Juni 2023

Accepted : 27 Juni 2023

Published : 30 Juni 2023

^{1,3,4,2} Universitas Darussalam Gontor

*Koresponden Penulis: samsirin@unida.gontor.ac.id

Publishers: LPM IAIN Shaykh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pondasi suatu bangsa dalam membangun dan menciptakan generasi cendekiawan yang pada suatu masa akan menjadi generasi penerus perjuangan bangsa yang berkemajuan. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan karena dapat menjadi pondasi ruh dalam aspek pengetahuan. (Mansir and Purnomo 2020)

Berbicara mengenai pendidikan Agama Islam, salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan adalah peran seorang guru yang mengajarkan Agama Islam terhadap para peserta didik. (Dr. Zakiah Daradjat 2014) Guru merupakan pendidik yang professional, karenanya ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggungjawab pendidikan yang telah dipikulkan dibahu orang tua peserta didik. Guru sebagai sosok pendidik memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan karakter dan keberhasilan peserta didik di masa yang akan datang.

Pendidik dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 didefinisikan sebagai tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, tutor, instructor, fasilitator dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab XI Pasal 39 Ayat 2 menyatakan bahwa guru sebagai pendidik adalah tenaga kerja professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. (Juhji Juhji 2016)

Sedemikian besarnya tanggungjawab seorang guru dalam pembelajaran sehingga profesi guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Seorang guru harus menguasai dasar pengetahuan tentang pendidikan. Menurut Usman, guru merupakan profesi yang meliputi

pekerjaan mendidik, mengajar, dan melatih. Kemudian dijelaskan lebih lanjut bahwa tugas dan peran guru tidak hanya terbatas di masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan kehidupan bangsa. (Buchari 2018)

Peran seorang guru dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum yang telah ditetapkan. Kata peran memiliki arti pemain. Peran guru berarti keterlibatan aktif seorang guru dalam proses kerjanya serta dalam penampilannya untuk tampil sebagai seorang pemain. (Desy Anwar 2003). Guru yang ideal selalu bergelimpang dengan kesahajaan, kemudian memiliki dedikasi yang tinggi di tengah kehidupan masyarakat yang modern. Menurutnya, kepuasan batin karena anak didiknya pandai dan bermoral adalah hal yang paling utama. Selain itu, seorang guru harus memiliki idealisme dan daya juang yang tinggi serta kinerja profesional terutama dalam mendesain program dan melaksanakan proses belajar mengajar agar mampu memberikana layanan terbaik bagi semua peserta didik sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan masyarakat. (Sri Andria Sya'bani 2018)

Di Indonesia sendiri, perkembangan Pendidikan Agama Islam secara makro di salah satu sisi menunjukkan potensi fleksibilitas pendidikan Islam yang sesuai dengan tuntutan zaman. Namun, dibalik perkembangan yang pesat mendatangkan tantangan dengan level yang amat kompleks. (Vita Fitriatul Ulya 2018). Dengan banyaknya kuantitas masyarakat Indonesia yang beragama Islam, dan pendidikan yang sampai saat ini masih menjadi problematika bangsa Indonesia memberikan arti bahwa Pendidikan Islam di Indonesia juga memiliki problematika yang dihadapi oleh masyarakat Islam Indonesia. (Huda 2020) Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, beberapa problematika terjadi sejalan dengan perkembangan zaman.

Salah satu problematika pendidikan Islam di Indonesia adalah kualitas pendidikan Islam yang harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman, dengan harus memperhatikan tujuan utama dalam pendidikan Agama Islam yaitu menciptakan manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Di beberapa daerah belum mendapatkan perhatian khusus mengenai pendidikan anak bangsa terutama dalam bidang agama Islam. (Vita Fitriatul Ulya 2018) Kemudian, fenomena yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyyah Nurussalam Mantingan Jawa Timur adalah kurangnya tenaga pendidik yang mengajar sehingga menyebabkan kurangnya efektifitas proses pembelajaran yang berpengaruh pada kemajuan pendidikan Islam.

Dari hasil penelitian M. Rasyid Ridla dengan judul Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran (Jurnal Tadris, Vol. 3 Tahun 2018), menjelaskan bahwa profesionalitas guru dalam konteks Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas dimensi personal dan sosial. Kemudian hasil penelitian Muallimul Huda dengan judul Peran guru pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pendidikan multikultural (Jurnal Kajian Pendidikan Islam Vol. 1 No. 1 2022) menjelaskan bahwa peran dan keteladanan guru tentang perilaku yang berkaitan dengan agama dan suku sangat dibutuhkan. Serta penelitian Agus Sumtra dan Nita Sumini dengan judul Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini melalui Read Aloud (Jurnal Ilmiah Potensia Vol. 4 No. 2 2019) dengan hasil guru berperan dalam meningkatkan kemampuan minat baca anak dengan menggunakan metode *Read Aloud*.

Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan berupa foto-foto maupun dokumentasi yang digunakan oleh guru maupun peneliti selama melakukan penelitian di lapangan. Instrumen penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa: lembar observasi dan pedoman wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian guru pendidikan agama Islam

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab Pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab Pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru. Menurut Udin Syaefudin Saud, guru adalah memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut, peranan guru sulit digantikan oleh orang lain. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peran guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat.

Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus bagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Menurut M. Arifin, guru adalah orang yang membimbing, mengarahkan, dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya, sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai Agama Islam. Menurut Muhamad Nuridin, guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Disamping itu ia mampu sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri.

Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 ayat 7 yaitu, Guru Pendidikan agama islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam lingkungan sekolah guru memiliki tugas yang harus dilaksanakan secara profesional. Sebagai pendidik dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, mendidik, memelihara dan melatih peserta didik dengan tujuan agar mereka dapat memiliki pengetahuan, akhlak, dan kecerdasan dalam berpikir.

Menurut Fuad Ihsan, pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (panca Indera serta keterampilan-keterampilan). Sedangkan pendidikan agama Islam menurut menurut Yusuf Qorhowi yang dikutip oleh Azra, bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya; akhlak dan keterampilannya. Oleh karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan, kejahatannya, manis, dan pahitnya.

Menurut Zakiah Daradjad Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life). Fhadil al-Jamajiy mengemukakan pula bahwa pendidikam Islam juga dapat diartikan sebagai Upaya mengembangkan, mendorong, dan mengajak manusia kearah yang lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.

Penjelasan tentang guru dan Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa, guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar orang dewasa yang bertanggung jawab dalam membina, membimbing, mengarahkan, melatih, menumbuhkan dan mengembangkan jasmani dan rohani anak didik kearah yang lebih baik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah

swt serta mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah swt khalifah di muka bumi, sebagai makhluk social dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Peran guru pendidikan agama Islam

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini.

Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing sangat dipentingkan kehadirannya di sekolah. Karena gurulah yang akan membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak menyebabkan lebih banyak bergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

Guru sebagai pengelola kelas.

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Guru sebagai mediator dan fasilitator.

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Guru sebagai evaluator.

Setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Demikian pula dalam satu kali proses belajar-mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian (Isroani, 2022).

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa peranan guru yang harus dilaksanakan antar lain sebagai berikut:

Guru sebagai korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua

sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama yang hidup di masyarakat. Lepas dari pengawasan guru dan kurangnya pengertian anak didik terhadap perbedaan nilai kehidupan menyebabkan anak didik mudah larut di dalamnya.

Guru sebagai inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

Guru sebagai motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar.

Mengenai peran guru, para ahli pendidikan Islam dan para ahli Pendidikan barat telah sepakat bahwa peran guru adalah mendidik. Mendidik adalah peran yang sangat luas. Mendidik sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, dan pembiasaan. Dalam pendidikan di sekolah, peran guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Dalam literatur yang ditulis oleh para ahli pendidikan Islam, peran guru ternyata bercampur dengan syarat dan sifat guru. Ada beberapa pernyataan tentang tugas guru yang diambil dari uraian penulis Muslim tentang syarat dan sifat guru, misalnya sebagai berikut:

- a) Guru harus mengetahui karakter peserta didik.
- b) Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
- c) Guru harus mengajarkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.

Lembaga pendidikan dan guru saat ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama untuk mempersiapkan anak didik agar mampu menghadapi dinamika perubahan yang berkembang sangat pesat. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan juga menyentuh aspek nilai dan moral dalam kehidupan masyarakat. MI Nurussalam adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang berdiri tahun 2004. Berdirinya MI Nurussalam tidak lepas dari inisiatif dari pihak psantren Darussalam Gontor dan juga dorongan masyarakat. Yang mana dahulu kala masyarakat sempat merasa resah karena dahulu MI Nurussalam hanya sebuah bangunan untuk TPA tapi sudah lama tidak digunakan yang kemudian oleh para pemuda dipergunakan untuk maksiat. Kemudian datanglah orang Gontor yaitu Ustadz Imam Sobari ke kawasan MI dan menjanjikan akan membangun sekolah, dengan begitu ditahun 2004 dibangunlah sekolah MI Nurussalam. (Afrian Dwi Yunitasari 2019)

Sehingga buah hasil dari keseriusan dan keikhlasan institusi ini mendapat sambutan yang baik daripada masyarakat sekitar terbukti dengan banyaknya peminat yang ingin masuk ke lembaga ini. Sehingga ruang kelas pun tidak mencukupi untuk menampung para pelajar selain

itu juga kurangnya guru pengampu materi. Maka dari itu sebagai solusinya terjadilah pemadatan kelas.

Dalam perkembangannya, kurikulum yang digunakan di MI Nurussalam mengacu kepada Kementerian Agama. Selain itu terdapat mata pelajaran yang membedakan dengan MI yang lain yaitu, Imla'. selain dilihat dari segi mata pelajarannya yang membedakan MI Nurussalam dengan MI yang lain adalah program ekstrakurikuler. Yang mana ekstrakurikuler ini diantaranya terdiri dari pidato, Tahfidz, pramuka, pencak silat. Yang mana semua ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi insan kamil. Karena pendidikan bukan hanya sebatas ruang kelas. Karena menurut kyai Gontor apa yang dilihat, didengar, dirasakan semuanya adalah pendidikan.

Improvisasi pembelajaran sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran dengan mengembangkan dan memperkaya persiapan pembelajaran yang dibuat dengan tujuan pembelajaran lebih baik dan berkualitas. Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemajuan pendidikan islam melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah adalah kegiatan siswa yang dilakukan di luar jam wajib pelajaran siswa yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, wawasan serta mengembangkan minat dan bakat siswa dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan ekstrakurikuler yang menjadikan peserta didik insan kamil, melalui kegiatan pidato, Tahfidz, pramuka, pencak silat.

Kegiatan pidato

Kegiatan pidato Pidato sebagai sarana kegiatan pembentukan mental kepribadian pe-serta didik. Dari kegiatan ini menjadi kegiatan berbicara di depan banyak orang. Pi-dato dilakukan dengan menggunakan bahasa yang baik dan dapat diterima oleh pen-dengar. Umumnya, orang yang melakukan pidato akan menyampaikan gagasannya kepada orang lain atau pendengar.

Tahfidz

Kegiatan tahfidz merupakan proses menghafal Alquran baik dengan cara membaca maupun mendengarkannya secara berulang-ulang sampai hafal sehingga setiap ayat mampu dibaca tanpa melihat mushaf. Kegiatan ini melatih kemampuan anak dalam mengingat.

Pramuka

Kegiatan pramukan merupakan proses pendidikan yang dapat melengkapi pendid-dikan di lingkungan satuan pendidikan ataupun lingkungan keluarga. Oleh karena itu, kepramukaan biasanya dikemas dalam bentuk kegiatan yang menarik, me-nyenangkan, sehat, teratur, terarah, serta praktis

Pencak silat

Kegiatan pencak selat melatih Pencak silat adalah olahraga bela diri yang memer-lukan banyak konsentrasi. Kegiatan ini melatih peserta didik dalam konsentrasi.

Dari kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi imprivosasi dalam memajukan pendidi-kan islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Sambirejo Mantingan Ngawi Jawa Timur. Dengan banyaknya tugas yang diemban oleh guru-guru tersebut tidak menjadikan alasan untuk tidak bersemangat untuk totalitas dalam mengemban amanah yang telah diberikan. Karena para gurulah yang menggerakkan peradaban, dari ketidaktahuan menuju pencerahan, dan dari apatisme menuju tanggung jawab.

Untuk menjaga kesemangatan para guru yang ada di MI Nurussalam maka diadakanlah seninan yang mana dilaksanakan pada setiap hari senin. Acara ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan yang terjadi selama seminggu serta memantapkan kembali program-program yang akan dilakukan diminggu yang akan datang sehingga seluruh program yang dilakukan terencana denga baik agar dapat mencapai tujuan dari kegiatan itu sendiri.

Dengan keikhlasan yang selalu membara dan menjadi pondasi untuk selalu bersemangat dalam mengemban amanah karena guru memiliki peran penting dalam majunya pendidikan.

Kesimpulan

MI Nurussalam adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang berdiri tahun 2004. Berdirinya MI Nurussalam tidak lepas dari inisiatif dari pihak psantren Darussalam Gontor dan juga dorongan masyarakat, sebagaimana dulunya masyarakat sempat merasa resah karena dahulu MI Nurussalam hanya sebuah bangunan untuk TPA tapi sudah lama tidak digunakan yang kemudian oleh para pemuda dipergunakan untuk maksiat. Kemudian datanglah orang Gontor yaitu Ustadz Imam Sobari ke kawasan MI dan menjanjikan akan membangun sekolah, dengan begitu ditahun 2004 dibangunlah sekolah MI Nurussalam. Dengan keikhlasan guru yang selalu membara dan menjadi pondasi untuk selalu bersemangat dalam mengemban amanah. Yang mana dapat dibuktikan bahwa MI Nurussalam masih tetap eksis hingga saat ini. Sehingga dapat dilihat bahwasanya peran guru sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan

Referensi

- Afriani Dwi Yunitasari. 2019. "PERKEMBANGAN DAN PENGARUH KMI PONDOK DARUSSALAM GONTOR PUTRI 1 (1990-2004)." *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah*. file:///C:/Users/user/Downloads/16568-36314-1-SM.pdf.
- Buchari, Agustini. 2018. "PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12 (2): 106–24. <https://doi.org/10.30984/JII.V12I2.897>.
- Desy Anwar. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia Surabaya.
- Dr. Zakiah Daradjat. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2020. "Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Dan Upaya Penguatannya Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Journal of Islamic Education Research* 1 (02): 39–53. <https://doi.org/10.35719/JIER.V1I02.24>.
- Juhji Juhji. 2016. "PERAN URGEN GURU DALAM PENDIDIKAN." *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 10 (01): 51–62. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73>.
- Mansir, Firman, and Halim Purnomo. 2020. "Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal Dalam Pembelajaran Fiqh Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5 (2): 97–105. [https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2020.VOL5\(2\).5692](https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2020.VOL5(2).5692).
- Sri Andria Sya'bani. 2018. "Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kerukunan Umat Beragama Di SMAN 3 Mataram |." *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*. 2018. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah/article/view/3280>.
- Vita Fitriatul Ulya. 2018. "Pendidikan Islam Di Indonesia: Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan." *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 136-150. September 2018. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/3379/2403>.